

**JURNAL**

**NILAI-NILAI ESTETIS RELIEF YEH PULU  
DI DESA BEDULU, KECAMATAN BLAHBATUH,  
KABUPATEN GIANYAR**



Oleh:

I Kadek Suwastika

NIM: 201304036

**PROGRAM STUDI SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2017**

**NILAI-NILAI ESTETIS RELIEF YEH PULU  
DI DESA BEDULU, KECAMATAN BLAHBATUH,  
KABUPATEN GIANYAR**

**I Kadek Suwastika**

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

**ABSTRAK**

Berkembangnya sikap berkesenian di Bali senantiasa meninggalkan sejarah dan artefaknya, peninggalannya dapat berupa relief. Salah satu relief yang terkenal terdapat di Desa Bedulu tepatnya di Pura Yeh Pulu yang dikenal sebagai relief Yeh Pulu pada abad XIV- XV masehi. Menelaah dan mengkaji suatu karya seni dengan kesenjangan zaman yang berbeda menjadi suatu yang menarik untuk dapat diungkapkan. Terdapat tiga masalah dalam tulisan ini, yaitu cerita apakah yang terkandung pada relief di Pura Yeh Pulu, Desa Bedulu, Kec. Blahbatuh, Kab. Gianyar ?, bagaimana nilai-nilai estetis pada relief di Pura Yeh Pulu, Desa Bedulu, Kec. Blahbatuh, Kab. Gianyar ? dan bagaimanakah hubungan relief terhadap keberadaan Pura Yeh Pulu, Desa Bedulu, Kac. Blahbatuh, Kab. Gianyar ?. Dalam penelitian ini menggunakan teori Hermeneutika, teori Estetika dan teori Fungsional Struktural serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni dengan memaparkan secara jelas jawaban dari rumusan masalah berdasarkan data dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah menguraikan secara deskriptif tentang cerita relief Yeh Pulu yang dibagi menjadi enam fragmen. Cerita dimulai dari bentuk kayonan dan seorang laki-laki dengan tangan kanan keatas, dilanjutkan pada aktivitas manusia pada zaman itu sebanyak enam fragmen. Nilai-nilai estetis dalam Relief Yeh Pulu dikaji melalui struktur serta bentuk yakni motif geometris, motif tumbuhan, motif binatang dan motif manusia, serta unsur garis, unsur bidang, unsur ruang, unsur keutuhan, unsur penonjolan dan unsur keseimbangan. Hubungan relief terhadap keberadaan Pura Yeh Pulu meliputi hubungan sosio-historik, hubungan antropologi budaya serta hubungan religi dan paham *Tantrayana*. Fungsi relief Yeh Pulu saat ini meliputi fungsi pelestarian budaya serta fungsi rekreasi dan objek wisata.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Alam serta kekuatan dibalik alam adalah sumber penciptaan sebuah karya seni dengan segala sesuatu yang ada dengan sifatnya yang tidak terbatas. Sumber yang disediakan alam dengan segala fenomenanya bisa timbul dari manusia pencipta karya seni itu sendiri dari pengamatan nyata ataupun tidak nyata. Bali memperoleh pengaruh dari Agama Hindu yang menjadikan kesenian sebagai rasa bhakti, tertuang dalam ajaran Tri Wisesa yaitu *Satyam*, *Shivam*, *Sundaram* yakni kebenaran, kesucian dan keindahan. Terdapat berbagai macam seni yang ada di Bali mulai dari seni lukis, seni patung, seni tari dan karawitan. Kesenian merupakan bagian dari unsur kebudayaan. Namun kesenian bagi cabang ilmu pengetahuan ini tidak hanya diartikan sebagai tari-tarian, melainkan kesenian yang meninggalkan artefaknya. Beberapa ahli antropologi menganggap kesenian itu muncul sejak manusia mulai dapat menciptakan rasa keindahan. Dengan demikian dapat dikatakan kesenian tercipta bersamaan terciptanya kebudayaan, dan kesenian dapat memenuhi kepuasan manusia. Karena kesenian pada dasarnya melukiskan unsur-unsur alam ditambah dengan pengalaman dari manusia atau seniman.

Berkembangnya sikap berkesenian masyarakat Bali senantiasa meninggalkan produk sejarah berupa artefaknya yang demikian banyak. Salah satu peninggalan artefak karya seni rupa di Bali adalah berupa relief. Salah satu relief yang terkenal terdapat di Desa Bedulu tepatnya di Pura Yeh Pulu, ada sebuah peninggalan pahatan relief pada tebing sekitar pura. Relief merupakan gagasan yang ada di dalam diri seniman yang dapat dilihat dan diraba. Dalam relief terdapat susunan dan bentuk-bentuk tertentu yang mencerminkan keadaan dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu di dalam relief muncul sosok tubuh tokoh-tokoh dalam cerita dan dibuat dengan bentuk bentuk tertentu, seperti pohon, rumah, manusia dan hewan yang merupakan petunjuk tentang situasi dan kondisi tempat terjadinya peristiwa yang menggambarkan budaya pada saat itu.

Dalam menelaah seni adalah suatu studi tentang komunikasi, yaitu mengenai komunikator disini adalah seniman dan komunikan. Komunikator adalah seniman yang menyampaikan pesannya dalam bentuk seni berupa relief, sedangkan komunikan adalah para pengamat seni yang diharapkan dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh seniman lewat karya seninya (Astawa dalam Ardika, 2000:185).

Pesan yang terkandung dalam karya seni sulit untuk dipahami secara utuh dan benar atau pra predikatif, karena ada kesenjangan antara seniman dengan pengamat hasil karya seni mereka. Kesenjangan semakin lebar apabila masa hidup senima tidak sezaman dengan pengamat hasil karya seninya, seperti misalnya relief, arca, dan sebagainya yang tergolong kuna. Dalam hal ini komunikasi langsung antara seniman yang hidup dimasa lalu dengan para pengamat yang hidup dimasa sekarang tidak mungkin dilakukan, sehingga dapat atau tidaknya para pengamat menangkap pesan seniman yang dituangkan dalam karyanya tergantung pada tingkat penghayatan dan penafsiran terhadap karya seni bersangkutan. Relief sebagai karya seni dapat dipakai oleh para seniman untuk menyampaikan pesan-pesannya kepada masyarakat. Dalam hal ini supaya pesannya dapat ditangkap oleh apresian seni, maka ungkapan visual relief harus memiliki nilai komunikatif yang memadai. Seperti halnya relief pada tebing Pura Yeh Pulu di Desa Bedulu, Gianyar yang memiliki tema dan keunikan bentuk visual yang dipahatkan. Secara umum bentuk pada relief Yeh Pulu memiliki keunikan pahatan dengan kecenderungan bentuk yang kaku dan terkesan naif. Dilihat dari visual relief Yeh Pulu juga berkaitan sejarah kerajaan Bedulu sehingga muncul nilai-nilai estetis religius magis.

Obyek purbakala Yeh Pulu merupakan sebuah tempat pertapaan yang diduga berasal dari abad ke- 14-15 yang disana juga terdapat pahatan relief yang penuh akan makna. Pertapaan Yeh Pulu tersebut terdiri dari dua buah Ceruk pertapaan dilengkapi dengan serangkaian relief yang terdiri dari lima adegan. Relief Yeh Pulu merupakan relief terpanjang di pulau Bali, relief ini ditemukan oleh seorang punggawa kerajaan Ubud tahun 1925, dan kemudian

dipublikasikan oleh Jawatan Purbakala Kolonial Belanda pada 1929. Relief batu cadas Yeh Pulu ini berukuran panjang 25 meter dengan tinggi 2 meter. Relief Yeh Pulu ini memanjang dari utara ke selatan dan di ujungnya terdapat tempat untuk bersemedi, tempat semedi dan relief di hiasi dengan pinggiran pahatan Ganesha. Relief ini diperkirakan di buat pada abad ke 15 Relief Yeh Pulu ini bernuansa magis dan penuh makna (Soekmono, 2013:13).

Berdasarkan identifikasi di atas, penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai estetis Relief Yeh Pulu dengan dasar keunikan bentuk visual relief ditinjau dari letak, masa pemerintahan, spirit religius dan paham yang mempengaruhi, didukung dengan melihat estetika relief terhadap karya seni relief pada masa yang sama, cerita serta fungsi yang akan membahas karya seni berupa relief pada Pura Yeh Pulu yaitu dengan judul “Nilai-Nilai Estetis Relief Yeh Pulu di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar”.

## **1.2 Rumusan Masasalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Cerita apakah yang terkandung dalam relief di Pura Yeh Pulu, Desa Bedulu, Kec.Blahbatuh, Kab. Gianyar ?
2. Bagaimanakah nilai-nilai estetis pada relief di Pura Yeh Pulu, Desa Bedulu, Kec. Blahbatuh, Kab. Gianyar ?
3. Bagaimanakah hubungan relief terhadap keberadaan Pura Yeh Pulu, Desa Bedulu, Kec.Blahbatuh, Kab. Gianyar ?
- 4.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, serta menggunakan dua jenis data (data primer dan data sekunder). Dalam mengumpulkan data digunakan penentuan informan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Dalam metode analisis data dilakukan melalui tiga langkah kegiatan sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Gambaran umum lokasi penelitian



**Gambar 1. Relief Yeh Pulu**

Dalam Inventarisasi dan Dokumentasi Objek-Objek Wisata di Bali oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali disebutkan bahwa Relief Yeh Pulu terletak di Desa Bedulu, Blahbatuh Gianyar. Dapat dicapai dengan kendaraan bermotor kira-kira sampai dua ratus meter. Relief Yeh Pulu dipahatkan pada dinding padas keras dipinggir sawah antara sungai Petanu dan Jurang. Relief ini memiliki panjang dua puluh lima meter dengan ketinggian mencapai dua meter serta dibagi menjadi enam fragmen

### 4.2 Cerita Relief Yeh Pulu

Cerita dari relief Yeh Pulu meliputi hasil pahatan pada tebing dikomplek persawahan yang disebut Uma Telaga, Desa Bedulu. Secara keseluruhan relief Yeh Pulu menggambarkan aktivitas manusia. Penokohan dalam relief yang ditampilkan tidak dapat diidentifikasi dikarenakan perwujudan tokoh belum jelas hanya menampilkan kesan bentuk yang naturalistik dan pahatan secara global. Penggambaran kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari adanya komunikasi antar warga dan sejumlah bangsawan yang dibedakan dari atribut busana, sosok pemburu dan pencari *tuak* didukung alat benda yang dibawa berupa cangkul,

*sanan*, periuk dengan latar belakang hutan dibuat dari stilirisasi tanaman yang menyerupai patra punggol dalam ornamen Bali. Setiap tokoh memiliki ceruk memberi batas antara sosok manusia dengan latar belakang. Hal serupa terdapat pada hiasan cahaya para dewata lukisan Wayang Kamasan setelah abad XV yang berkembang di Desa Kamasan, Klungkung.

### 4.3 Elemen-elemen Estetis Relief Yeh Pulu

Elemen-elemen serta nilai estetis yang muncul yaitu dilihat dari motif yang dalam relief Yeh Pulu meliputi empat jenis yakni motif Geometris, motif tumbuh-tumbuhan, motif binatang dan motif manusia. Garis dalam relief Yeh Pulu yaitu garis lurus *vertical*, garis patah-patah, garis tebal tipis, garis lengkung dan garis diagonal. Terdapat bentuk organik dan geometris dalam relief Yeh Pulu. Kesatuan atau keutuhan ditunjukkan pada kegiatan dan atribut penunjang tidak ada yang tidak berlawanan dengan tema secara keseluruhan yaitu aktivitas manusia Bali zaman dahulu. Penonjolan pada relief Yeh Pulu ditunjukkan dengan memberi bidang lebih besar pada objek yang menjadi titik fokus dan keseimbangan ditunjukkan dengan mengatur komposisi objek, tampilan karya terlihat seimbang antara kiri dan kanan, terlihat dari jumlah manusia yang diatur simetris, begitupun dengan objek-objek yang lain serta ditinjau dari berbagai aspek menunjukkan nilai estetis magis pada relief Yeh Pulu. Wujud relief Yeh Pulu terdiri dari bentuk dan struktur meliputi garis, bidang, ruang, keutuhan (*unity*), penonjolan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*).

Tabel 1. Motif dan Unsur Estetika Relief Yeh Pulu

Motif / Unsur	Fragmen					
	I	II	III	IV	V	VI
Motif Geometris	Lingkaran, Oval, jajar Genjang, persegi panjang terletak pada sisi kanan relief	Lingkaran, Oval, jajar Genjang, persegi panjang, segitiga terletak pada seluruh sisi	Lingkaran, Oval, jajar Genjang, persegi panjang, segitiga terletak pada seluruh sisi	Lingkaran, Oval, jajar Genjang, persegi panjang, segitiga terletak pada seluruh sisi	Lingkaran, Oval, jajar Genjang, persegi panjang, segitiga terletak pada seluruh sisi	Lingkaran, Oval, jajar Genjang, persegi panjang, segitiga terletak pada seluruh sisi

		relief	relief	relief	relief	relief
Motif Tumbuh- tumbuhan	Hasil stilirisasi tumbuhan merambat terletak pada sisi kiri relief	Hasil stilirisasi tumbuhan merambat terletak pada sisi kanan relief	Hasil stilirisasi tumbuhan merambat terletak pada sisi tengah relief	Hasil stilirisasi tumbuhan merambat terletak pada semua sisi relief	Hasil stilirisasi tumbuhan merambat terletak pada semua sisi relief	Hasil stilirisasi tumbuhan merambat terletak pada semua sisi relief
Motif Binatang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Kuda ( sisi kiri ) harimau ( sisi kanan ) jumlah 2 ekor	Babi sisi tengah jumlah 2 ekor	Kuda sisi kanan jumlah 1 ekor
Motif Manusia	Seorang laki-laki ( sisi kanan)	Seorang laki-laki dan perempuan jumlah dua orang	Tiga orang ( 1 laki-laki dan 2 perempuan )	Tiga orang laki-laki	Dua orang laki-laki	Seorang laki-laki dan seorang perempuan
Unsur Garis	Garis vertikal, melengkung, pendek	Garis vertikal, horisontal, melengkung, pendek	Garis vertikal, horisontal, melengkung, pendek, zig-zag	Garis vertikal, horisontal, melengkung, pendek, zig-zag	Garis vertikal, horisontal, melengkung, pendek, zig-zag	Garis vertikal, horisontal, melengkung, pendek, zig-zag
Unsur Bidang	Bidang geometris , oragnik pada semua sisi relief	Bidang geometris , oragnik pada semua sisi relief	Bidang geometris , oragnik pada semua sisi relief	Bidang geometris , oragnik pada semua sisi relief	Bidang geometris , oragnik pada semua sisi relief	Bidang geometris , oragnik pada semua sisi relief
Unsur Ruang	Ruang nyata, semu pada semua sisi relief	Ruang nyata, semu pada semua sisi relief	Ruang nyata, semu pada semua sisi relief	Ruang nyata, semu pada semua sisi relief	Ruang nyata, semu pada semua sisi relief	Ruang nyata, semu pada semua sisi relief
Unsur Keutuhan	Saling tersusun menyatu dan utuh	Saling tersusun menyatu dan utuh	Saling tersusun menyatu dan utuh	Saling tersusun menyatu dan utuh	Saling tersusun menyatu dan utuh	Saling tersusun menyatu dan utuh
Unsur Penonjolan	Terdapat penonjolan sisi kanan	Terdapat penonjolan sisi tengah	Terdapat penonjolan sisi tengah	Terdapat penonjolan sisi tengah	Terdapat penonjolan sisi tengah	Terdapat penonjolan sisi kanan



Unsur Keseimbangan	Tidak seimbang berat pada sisi kanan	seimbang	seimbang	seimbang	seimbang	Tidak seimbang berat pada sisi kanan
--------------------	--------------------------------------	----------	----------	----------	----------	--------------------------------------

#### **4.4 Hubungan Relief Yeh Pulu Terhadap Keberadaan Pura**

Dalam cerita relief Yeh Pulu di Desa Bedulu, Gianyar yang diangkat memiliki beberapa Hubungan serta fungsi yang terkandung didalamnya, antara lain: Hubungan Sosio-Historik meliputi hubungan sejarah dan sistem pemerintahan raja Bedahulu terakhir, Antropologi Budaya meliputi pandangan suatu artefak berupa relief merupakan hasil proses kreatif suatu sistem kebudayaan dalam berkesenian, serta Religi dan Paham Tantrayana meliputi pemahaman suatu penciptaan karya seni untuk persembahan yang didalamnya kental akan ajaran Panca Ma yang terdapat dalam Paham Tantrayana. Fungsi yang terdapat yakni, Fungsi Pelestarian Budaya serta Fungsi Rekreasi obyek wisata.

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Relief Yeh Pulu menunjukkan dimensi ruang dengan cara perspektif dari sudut pandang depan atas dengan dibuat atas unsur estetika yakni bentuk dan struktur. Di dalam relief Yeh Pulu terdapat beberapa komponen, yaitu, makhluk hidup, gambar unsur-unsur alam dan gambar-gambar benda penunjang aktivitas manusia sehari-hari yang tersusun menjadi satu kesatuan yang utuh. Apabila dibandingkan proporsi komponen relief tersebut dengan sosok tubuh manusia sebagai tolak ukur, rumah dan binatang (kuda, harimau, dan babi) tidak mengalami penyusutan ukuran. Mengenai tata letak komponen relief Yeh Pulu yang terdiri atas beberapa komponen seperti sosok tubuh manusia, gambar unsur-unsur alam serta gambar-gambar hasil budaya manusia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Matius. 2009. *Estetika Sebuah Pengantar*. Sanggar Luxor. Tangerang
- Ardika. 2010. *Dinamika Kebudayaan Bali*. Upada Sastra. Balai Arkeologi Bali
- Bangun. 2000. *Kritik Seni Rupa*. Intitut Teknologi Bandung. Bandung
- Boas, Franz. 1955. *Primitive Art*. Dover Publication. New York
- Damajanti, Irma. 2006. *Psilkologi Seni*. PT Kiblat Buku Utama
- Djelantik, A. A. M.. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I: Estetika Instrumental*. STSI Denpasar
- \_\_\_\_\_. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Diterbitkan oleh Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti. Bandung
- Schie, G. Van. 2008. *Hubungan Manusia dengan Misteri Segala Misteri*. Fidei Press. Jakarta
- Soedarso, R.M.. 1999. *Metodologi Penelitian: Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Diterbitkan atas kerjasama Ford Fondation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Soekmono. 2013. *Bali Purbakala*. Depdikbud Provinsi Bali
- Suastika, Made. 2006. *Estetika Kreativitas Sastra dan Nilai Budaya Bali*. Udayana Press. Denpasar
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta